

PERAN KOMPETENSI KEPERIBADIAN GURU PENDIDIKAN AGAMA KRISTEN DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA SMK BUKIT CAHAYA SIDIKALANG

Apresel Adiva Pinem¹, Nurliani Siregar²

Email: apreseladiva@student.uhn.ac.id¹, nurlianisiregar@uhn.ac.id²

Universitas HKBP Nommensen Medan

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi peran kompetensi kepribadian Guru Pendidikan Agama Kristen dalam meningkatkan motivasi belajar siswa kelas X di SMK Bukit Cahaya Sidikalang serta memahami penerapan nilai-nilai kepribadian guru dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Kristen (PAK). Kompetensi kepribadian guru tidak hanya berkaitan dengan kemampuan mengajar, tetapi juga mencerminkan karakter, keteladanan, tanggung jawab, dan sikap hidup yang dapat memengaruhi perkembangan peserta didik. Dalam konteks PAK, guru berperan sebagai penyampai pengetahuan sekaligus teladan yang menghadirkan nilai kasih, kejujuran, kesabaran, kepedulian, dan pelayanan melalui kehidupan sehari-hari. Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi terhadap Guru Pendidikan Agama Kristen, kepala sekolah, wali kelas, dan siswa kelas X di SMK Bukit Cahaya Sidikalang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kompetensi kepribadian Guru Pendidikan Agama Kristen memiliki peran penting dalam meningkatkan motivasi belajar siswa melalui keteladanan, kedisiplinan, tanggung jawab, kepedulian, dan hubungan yang baik dengan peserta didik. Sikap guru yang mencerminkan nilai-nilai Kristiani mampu menciptakan suasana pembelajaran yang nyaman, kondusif, dan bermakna sehingga siswa lebih aktif, percaya diri, serta memiliki semangat dalam mengikuti pembelajaran. Oleh karena itu, kompetensi kepribadian Guru Pendidikan Agama Kristen tidak hanya mendukung profesionalitas guru, tetapi juga menjadi sarana dalam membentuk karakter dan meningkatkan motivasi belajar peserta didik. Penelitian ini menegaskan bahwa pembelajaran PAK yang transformatif membutuhkan guru yang mampu menjadi teladan hidup bagi peserta didik.

Kata kunci: E Kompetensi Kepribadian Guru, Guru Pendidikan Agama Kristen, Motivasi Belajar Siswa, Keteladanan, Pembentukan Karakter.

ABSTRACT

This study aims to explore the role of the personality competence of Christian Religious Education teachers in enhancing the learning motivation of Grade X students at SMK Bukit Cahaya Sidikalang, as well as to understand the application of the teachers' personality values within the Christian Religious Education (PAK) learning process. A teacher's personality competence relates not only to teaching ability but also reflects character, role-modeling, responsibility, and a way of life that can influence students' development. In the context of PAK, the teacher acts as both a conveyor of knowledge and a role model who embodies values such as love, honesty, patience, care, and service in their daily life. This study employs a descriptive qualitative approach, utilizing observation, interviews, and documentation involving the Christian Religious Education teacher, the school principal, the homeroom teacher, and Grade X students at SMK Bukit Cahaya Sidikalang. The results indicate that the Christian Religious Education teacher's personality competence plays a vital role in boosting student learning motivation through role-modeling, discipline, responsibility, care, and positive relationships with students. Teacher attitudes that reflect Christian values foster a comfortable, conducive, and meaningful learning atmosphere, encouraging students to be more active, confident, and enthusiastic in their studies. Consequently, the personality competence of Christian Religious Education teachers not only supports professional standards but also serves as a means to shape character and enhance student learning motivation. This study underscores that transformative PAK instruction requires teachers who can serve as living role models for their students.

Keywords: Teacher Personality Competence, Christian Religious Education Teacher, Student Learning Motivation, Role-Modeling, Character Formation.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu proses yang sangat penting dalam kehidupan manusia karena melalui pendidikan seseorang tidak hanya memperoleh pengetahuan, tetapi juga mengalami proses pembentukan karakter, sikap, keterampilan, dan nilai-nilai kehidupan. Pendidikan menjadi sarana untuk membantu peserta didik mengenal potensi dirinya, mengembangkan kemampuan yang dimiliki, serta mempersiapkan diri dalam menghadapi berbagai tantangan kehidupan. Oleh karena itu, keberhasilan pendidikan tidak hanya dilihat dari kemampuan peserta didik dalam mencapai hasil akademik, tetapi juga dari bagaimana pendidikan mampu membentuk pribadi yang bertanggung jawab, memiliki kepedulian terhadap sesama, serta mampu menerapkan nilai-nilai yang diperoleh dalam kehidupan sehari-hari. Dalam proses pendidikan, guru memiliki peran yang sangat penting karena menjadi pribadi yang berinteraksi secara langsung dengan peserta didik dan ikut menentukan bagaimana proses pembelajaran dapat berlangsung secara bermakna.

Guru sebagai pendidik tidak hanya memiliki tugas untuk menyampaikan materi pembelajaran, tetapi juga memiliki tanggung jawab dalam membimbing, memotivasi, dan memberikan teladan bagi peserta didik. Keberhasilan pembelajaran tidak hanya ditentukan oleh kemampuan guru dalam menguasai materi, tetapi juga oleh bagaimana guru mampu memahami karakter peserta didik, membangun hubungan yang baik, serta menciptakan suasana belajar yang nyaman dan mendukung. Peserta didik tidak hanya belajar melalui penjelasan yang diberikan oleh guru, tetapi juga melalui sikap, perilaku, dan cara guru memperlakukan mereka dalam proses pembelajaran. Oleh sebab itu, seorang guru perlu memiliki kepribadian yang baik agar mampu menjadi pendidik yang tidak hanya mengajar, tetapi juga membentuk dan mengarahkan perkembangan peserta didik.

Salah satu aspek penting yang harus dimiliki oleh seorang guru adalah kompetensi kepribadian. Kompetensi kepribadian berkaitan dengan kemampuan guru dalam menunjukkan sikap yang dewasa, bertanggung jawab, disiplin, berintegritas, serta mampu menjadi teladan bagi peserta didik. Kepribadian guru memiliki pengaruh yang besar dalam menciptakan hubungan yang positif antara guru dan siswa. Guru yang mampu menunjukkan sikap peduli, sabar, menghargai, dan terbuka akan lebih mudah membangun kedekatan dengan peserta didik sehingga tercipta suasana pembelajaran yang aman dan menyenangkan. Dalam konteks Pendidikan Agama Kristen (PAK), kompetensi kepribadian guru memiliki makna yang lebih mendalam karena guru PAK tidak hanya berperan sebagai penyampai pengetahuan tentang ajaran Kristen, tetapi juga sebagai teladan yang menghadirkan nilai-nilai Kristiani dalam kehidupan sehari-hari. Sikap kasih, kejujuran, kesabaran, kerendahan hati, tanggung jawab, dan pelayanan menjadi bagian penting yang harus tercermin dalam diri seorang Guru Pendidikan Agama Kristen.

Dalam pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Kristen, guru tidak hanya bertujuan membantu peserta didik memahami materi pembelajaran, tetapi juga membimbing mereka untuk mengalami pertumbuhan karakter dan kehidupan spiritual. Keteladanan guru menjadi salah satu cara yang efektif dalam menanamkan nilai-nilai Kristiani karena peserta didik dapat melihat secara langsung bagaimana nilai tersebut diterapkan dalam kehidupan nyata. Seorang guru yang mampu menunjukkan kesesuaian antara perkataan dan tindakan akan lebih mudah mendapatkan kepercayaan dari peserta didik. Hubungan yang dibangun melalui keteladanan, perhatian, dan kepedulian tersebut dapat menciptakan lingkungan belajar yang mendukung sehingga peserta didik merasa dihargai dan memiliki dorongan untuk mengikuti pembelajaran dengan lebih baik.

Selain kompetensi kepribadian guru, motivasi belajar peserta didik juga menjadi faktor penting dalam keberhasilan proses pembelajaran. Motivasi belajar merupakan dorongan yang membuat peserta didik memiliki kemauan untuk belajar, memahami materi, menyelesaikan tugas, dan berusaha mencapai tujuan pembelajaran. Setiap peserta didik memiliki tingkat

motivasi belajar yang berbeda-beda. Ada peserta didik yang memiliki semangat tinggi dalam mengikuti pembelajaran, aktif berdiskusi, dan berani menyampaikan pendapat, tetapi ada juga peserta didik yang membutuhkan perhatian, dorongan, dan pendampingan agar mampu terlibat secara aktif dalam proses belajar. Dalam hal ini, peran guru menjadi sangat penting untuk membantu membangun kepercayaan diri dan semangat belajar peserta didik melalui pendekatan yang penuh perhatian dan penghargaan.

Pada kenyataannya, proses pembelajaran Pendidikan Agama Kristen masih menghadapi berbagai tantangan dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik. Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan di SMK Bukit Cahaya Sidikalang, ditemukan bahwa motivasi belajar siswa kelas X dalam mengikuti pembelajaran Pendidikan Agama Kristen masih menunjukkan perbedaan. Sebagian siswa terlihat aktif mengikuti pembelajaran, berani bertanya, berdiskusi, dan menyelesaikan tugas yang diberikan. Namun, masih terdapat beberapa siswa yang kurang percaya diri, kurang aktif dalam menyampaikan pendapat, serta belum menunjukkan semangat belajar yang optimal. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa motivasi belajar peserta didik tidak hanya dipengaruhi oleh materi pembelajaran, tetapi juga oleh bagaimana guru mampu membangun hubungan, memberikan dukungan, dan menunjukkan kepribadian yang dapat menjadi teladan bagi siswa.

Berdasarkan kondisi tersebut, kompetensi kepribadian Guru Pendidikan Agama Kristen menjadi salah satu faktor yang penting untuk diperhatikan dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. Guru yang memiliki sikap disiplin, bertanggung jawab, sabar, peduli, dan mampu menghargai peserta didik dapat menciptakan suasana pembelajaran yang nyaman sehingga siswa merasa diterima dan terdorong untuk lebih aktif dalam proses belajar. Meskipun penelitian mengenai kompetensi guru dan motivasi belajar telah banyak dilakukan, penelitian yang secara khusus membahas peran kompetensi kepribadian Guru Pendidikan Agama Kristen dalam meningkatkan motivasi belajar siswa kelas X di SMK Bukit Cahaya Sidikalang masih terbatas. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam mengenai bagaimana kompetensi kepribadian Guru Pendidikan Agama Kristen berperan dalam meningkatkan motivasi belajar siswa.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran kompetensi kepribadian Guru Pendidikan Agama Kristen dalam meningkatkan motivasi belajar siswa kelas X di SMK Bukit Cahaya Sidikalang. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan Pendidikan Agama Kristen, menjadi bahan evaluasi bagi guru dalam meningkatkan kualitas kepribadiannya, serta menjadi referensi bagi sekolah dalam menciptakan proses pembelajaran yang lebih efektif, bermakna, dan mendukung perkembangan peserta didik secara menyeluruh.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian lapangan (field research), yaitu penelitian yang dilakukan secara langsung di lokasi penelitian dengan tujuan untuk memperoleh data yang benar-benar sesuai dengan kondisi nyata di lapangan. Melalui penelitian ini, peneliti berupaya menggali informasi secara mendalam mengenai kompetensi kepribadian Guru Pendidikan Agama Kristen dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di SMK Bukit Cahaya Sidikalang, khususnya pada peserta didik kelas X yang menjadi subjek penelitian.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif, yaitu pendekatan penelitian yang menekankan pada pemahaman fenomena secara mendalam dan menyeluruh berdasarkan pengalaman, pandangan, serta keadaan nyata yang terjadi di lapangan. Pendekatan ini menghasilkan data dalam bentuk deskriptif, baik berupa kata-kata tertulis maupun lisan, serta perilaku yang dapat diamati dari subjek penelitian. Dengan pendekatan ini, peneliti tidak hanya berfokus pada hasil belajar siswa, tetapi juga pada proses interaksi antara guru dan peserta didik serta bagaimana kompetensi kepribadian guru

diterapkan dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Kristen.

Dalam proses pengumpulan data, peneliti menggunakan beberapa teknik, yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik observasi dilakukan dengan cara mengamati secara langsung aktivitas pembelajaran Pendidikan Agama Kristen di dalam kelas. Melalui kegiatan ini, peneliti dapat melihat bagaimana sikap, perilaku, keteladanan, kedisiplinan, tanggung jawab, dan kepedulian guru dalam membangun hubungan dengan peserta didik, serta bagaimana respon siswa terhadap kepribadian guru dalam meningkatkan motivasi belajar. Observasi ini dilakukan secara sistematis agar data yang diperoleh benar-benar sesuai dengan kondisi nyata di lapangan.

Selain observasi, teknik wawancara juga digunakan untuk memperoleh informasi yang lebih mendalam mengenai peran kompetensi kepribadian Guru Pendidikan Agama Kristen dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. Wawancara dilakukan kepada Guru Pendidikan Agama Kristen, kepala sekolah, wali kelas, dan beberapa siswa kelas X. Melalui wawancara tersebut, peneliti memperoleh informasi mengenai pengalaman, pandangan, serta kondisi nyata yang berkaitan dengan sikap dan perilaku guru dalam membimbing serta memotivasi peserta didik selama proses pembelajaran.

Selain observasi dan wawancara, teknik dokumentasi juga digunakan untuk melengkapi data penelitian. Dokumentasi ini berupa pengumpulan berbagai dokumen yang relevan dengan penelitian, seperti profil sekolah, sejarah berdirinya sekolah, visi dan misi, tujuan pendidikan, kondisi sarana dan prasarana, struktur organisasi sekolah, serta dokumen pembelajaran Pendidikan Agama Kristen. Data dokumentasi ini sangat penting untuk memberikan gambaran umum tentang latar belakang lokasi penelitian sehingga hasil penelitian menjadi lebih lengkap dan akurat.

Setelah data terkumpul, langkah selanjutnya adalah melakukan analisis data dengan metode deskriptif kualitatif. Analisis ini dilakukan dengan cara mengorganisasikan data, mengelompokkan data berdasarkan kategori tertentu, kemudian mendeskripsikannya secara sistematis sehingga mudah dipahami. Proses ini bertujuan untuk menggambarkan bagaimana kompetensi kepribadian Guru Pendidikan Agama Kristen berperan dalam meningkatkan motivasi belajar siswa kelas X di SMK Bukit Cahaya Sidikalang.

Dalam proses analisis tersebut, peneliti juga menggunakan analisis deduktif, yaitu suatu cara berpikir yang dimulai dari teori-teori yang berkaitan dengan kompetensi kepribadian guru dan motivasi belajar, kemudian dibandingkan dengan fakta-fakta yang ditemukan di lapangan. Dengan demikian, peneliti dapat melihat kesesuaian antara konsep teoritis dengan realitas pembelajaran yang terjadi. Hasil akhir dari analisis ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang jelas, mendalam, dan komprehensif mengenai peran kompetensi kepribadian Guru Pendidikan Agama Kristen dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di SMK Bukit Cahaya Sidikalang.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kompetensi Kepribadian Guru Pendidikan Agama Kristen

Kompetensi kepribadian merupakan salah satu kompetensi yang harus dimiliki oleh setiap guru karena berkaitan dengan karakter, integritas, kedewasaan, serta kemampuan guru dalam menjadi teladan bagi peserta didik. Dalam Pendidikan Agama Kristen, kompetensi kepribadian tidak hanya mencerminkan profesionalisme guru dalam melaksanakan tugas mengajar, tetapi juga menjadi sarana untuk menanamkan nilai-nilai Kristiani melalui sikap, perilaku, dan tanggung jawab dalam kehidupan sehari-hari. Guru Pendidikan Agama Kristen diharapkan mampu menunjukkan sikap jujur, disiplin, bertanggung jawab, sabar, rendah hati, penuh kasih, dan berwibawa sehingga dapat membangun hubungan yang harmonis dengan peserta didik. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan di SMK Bukit Cahaya Sidikalang, guru Pendidikan Agama Kristen telah menunjukkan kompetensi

kepribadian yang baik selama proses pembelajaran berlangsung. Guru hadir tepat waktu, mempersiapkan perangkat pembelajaran sebelum mengajar, melaksanakan pembelajaran secara terarah, serta memperlakukan seluruh peserta didik secara adil tanpa membedakan latar belakang maupun kemampuan mereka. Sikap tersebut memberikan dampak positif terhadap suasana pembelajaran karena peserta didik merasa dihargai, nyaman, dan lebih termotivasi untuk mengikuti kegiatan belajar. Selain itu, guru juga membangun komunikasi yang baik dengan peserta didik sehingga tercipta hubungan yang saling menghargai dan mendukung proses pembelajaran yang efektif.

Keteladanan menjadi aspek yang paling menonjol dalam kompetensi kepribadian guru Pendidikan Agama Kristen. Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa siswa, diketahui bahwa guru selalu berusaha memberikan contoh yang baik melalui perkataan maupun tindakan. Guru tidak hanya menyampaikan materi tentang nilai-nilai Kristiani, tetapi juga menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari melalui sikap disiplin, kejujuran, tanggung jawab, kesabaran, serta kepedulian terhadap peserta didik. Siswa menyatakan bahwa guru selalu memberikan semangat ketika mereka mengalami kesulitan belajar, bersedia mendengarkan pendapat siswa, dan tidak pernah membedakan perlakuan terhadap peserta didik. Sikap tersebut membuat siswa merasa lebih percaya diri untuk bertanya, berdiskusi, dan mengikuti pembelajaran dengan sungguh-sungguh. Kondisi ini menunjukkan bahwa kompetensi kepribadian guru tidak hanya memengaruhi hubungan antara guru dan peserta didik, tetapi juga berperan dalam menciptakan suasana belajar yang menyenangkan sehingga peserta didik terdorong untuk lebih aktif dalam proses pembelajaran.

Temuan penelitian ini sejalan dengan pendapat (Permatasari & Arianto, 2022) yang menyatakan bahwa kompetensi kepribadian merupakan kemampuan personal yang mencerminkan pribadi yang mantap, stabil, dewasa, arif, dan berwibawa sehingga mampu menjadi teladan bagi peserta didik. Hasil penelitian ini juga didukung oleh penelitian (Sianturi & Kristyana, 2024) yang menegaskan bahwa kompetensi kepribadian guru Pendidikan Agama Kristen berdampak positif terhadap motivasi belajar serta pembentukan karakter peserta didik. Guru yang dapat menampilkan keteladanan melalui sikap dan perilaku dalam kehidupan sehari-hari akan lebih mudah mendapatkan kepercayaan dari peserta didik, sehingga proses pembelajaran berlangsung dengan lebih efektif dan bermakna. Dalam perspektif Alkitab, keteladanan guru memiliki dasar yang kuat sebagaimana tertulis dalam 1 Timotius 4:12 yang menegaskan bahwa setiap orang percaya hendaknya menjadi teladan dalam perkataan, tingkah laku, kasih, iman, dan kesucian. Oleh karena itu, guru Pendidikan Agama Kristen dipanggil untuk tidak hanya mengajarkan firman Tuhan, tetapi juga menghidupi nilai-nilai Kristiani dalam kehidupan sehari-hari. Berdasarkan hasil penelitian tersebut dapat dipahami bahwa kompetensi kepribadian guru memiliki peranan yang sangat penting dalam menciptakan pembelajaran yang efektif, membangun karakter peserta didik, serta meningkatkan motivasi belajar siswa di SMK Bukit Cahaya Sidikalang.

Motivasi Belajar Siswa Kelas X dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Kristen

Motivasi belajar merupakan salah satu faktor yang sangat menentukan keberhasilan peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran. Dalam Pendidikan Agama Kristen, motivasi belajar bukan hanya berkaitan dengan keinginan memperoleh nilai yang baik, tetapi juga menyangkut kemauan peserta didik untuk memahami firman Tuhan, membangun karakter Kristiani, dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, motivasi belajar menjadi salah satu aspek yang perlu diperhatikan oleh guru karena akan memengaruhi keterlibatan siswa selama proses pembelajaran berlangsung.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di SMK Bukit Cahaya Sidikalang, motivasi belajar siswa kelas X masih menunjukkan perbedaan. Pada saat pembelajaran berlangsung terlihat bahwa sebagian siswa mengikuti pelajaran dengan antusias. Mereka aktif menjawab pertanyaan guru, terlibat dalam diskusi, serta mengerjakan tugas dengan penuh tanggung

jawab. Namun demikian, masih ditemukan beberapa siswa yang kurang percaya diri ketika diminta menyampaikan pendapat, kurang berpartisipasi dalam diskusi, bahkan ada yang kurang fokus ketika guru menjelaskan materi. Hasil wawancara dengan guru Pendidikan Agama Kristen menunjukkan bahwa kondisi tersebut dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti latar belakang keluarga, kebiasaan belajar, lingkungan pergaulan, dan karakter masing-masing peserta didik. Guru juga menjelaskan bahwa memberikan perhatian kepada setiap siswa serta membangun komunikasi yang baik merupakan salah satu cara yang dilakukan untuk meningkatkan motivasi belajar mereka.

Temuan tersebut menunjukkan bahwa motivasi belajar tidak muncul dengan sendirinya, tetapi dipengaruhi oleh berbagai faktor yang saling berkaitan. Menurut (Fernando et al., 2024) Motivasi belajar tercermin melalui keinginan untuk meraih keberhasilan, dorongan untuk belajar, harapan serta cita-cita, penghargaan terhadap hasil belajar, adanya kegiatan belajar yang menarik, dan tersedianya lingkungan belajar yang mendukung. Indikator-indikator tersebut terlihat pada siswa yang memiliki motivasi belajar tinggi. Mereka lebih berani bertanya ketika mengalami kesulitan, aktif mengikuti setiap kegiatan pembelajaran, serta berusaha menyelesaikan tugas dengan baik. Sebaliknya, siswa yang motivasinya masih rendah cenderung pasif dan lebih banyak menunggu arahan dari guru. Kondisi ini menunjukkan bahwa motivasi belajar sangat memengaruhi keaktifan peserta didik selama proses pembelajaran. Semakin tinggi motivasi yang dimiliki, semakin besar pula usaha yang dilakukan siswa untuk mencapai hasil belajar yang baik.

Dalam penelitian ini juga ditemukan bahwa motivasi belajar siswa tidak terlepas dari peran guru Pendidikan Agama Kristen. Sikap guru yang ramah, sabar, disiplin, jujur, serta mampu menghargai setiap peserta didik membuat suasana pembelajaran menjadi lebih nyaman. Beberapa siswa menyampaikan bahwa mereka lebih bersemangat mengikuti pelajaran ketika guru memberikan kesempatan kepada semua siswa untuk berpendapat tanpa menyalahkan atau meremehkan jawaban yang diberikan. Sikap tersebut membuat siswa merasa dihargai sehingga mereka lebih percaya diri untuk terlibat dalam pembelajaran. Hal ini menunjukkan bahwa kompetensi kepribadian guru memiliki hubungan yang erat dengan tumbuhnya motivasi belajar peserta didik.

Hasil penelitian ini sejalan dengan pendapat (Siregar, 2025) yang menyatakan bahwa lingkungan belajar yang kondusif dan adanya penghargaan terhadap peserta didik menjadi faktor penting dalam meningkatkan motivasi belajar. Temuan ini juga memperlihatkan bahwa motivasi belajar dalam Pendidikan Agama Kristen tidak hanya dipengaruhi oleh metode mengajar, tetapi juga oleh kepribadian guru yang tercermin melalui sikap, perilaku, dan cara berinteraksi dengan peserta didik. Ketika guru mampu menjadi teladan serta membangun hubungan yang baik dengan siswa, proses pembelajaran menjadi lebih hidup dan tujuan pembelajaran lebih mudah tercapai. Dengan demikian, kompetensi kepribadian guru Pendidikan Agama Kristen menjadi salah satu faktor yang berperan penting dalam meningkatkan motivasi belajar siswa kelas X di SMK Bukit Cahaya Sidikalang (Boiliu dkk., 2021).

Peran Kompetensi Kepribadian Guru Pendidikan Agama Kristen dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa

Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi yang dilakukan di SMK Bukit Cahaya Sidikalang, kompetensi kepribadian guru Pendidikan Agama Kristen memiliki peran yang sangat penting dalam meningkatkan motivasi belajar siswa kelas X. Selama proses pembelajaran berlangsung, guru tidak hanya berperan sebagai penyampai materi, tetapi juga sebagai teladan bagi peserta didik. Sikap disiplin, jujur, bertanggung jawab, sabar, ramah, dan peduli yang ditunjukkan dalam setiap kegiatan pembelajaran membuat siswa merasa dihargai dan diterima. Suasana belajar yang demikian mendorong mereka untuk lebih aktif mengikuti pembelajaran, berani bertanya ketika mengalami kesulitan, menyampaikan

pendapat saat diskusi, serta menyelesaikan tugas dengan lebih sungguh-sungguh. Dari temuan tersebut dapat dipahami bahwa kompetensi kepribadian guru berpengaruh terhadap terciptanya lingkungan belajar yang nyaman sehingga mampu menumbuhkan motivasi belajar peserta didik.

Guru Pendidikan Agama Kristen menjelaskan bahwa meningkatkan motivasi belajar siswa tidak cukup hanya melalui penyampaian materi pelajaran. Menurut informan, setiap peserta didik memiliki karakter, kemampuan, dan latar belakang yang berbeda sehingga memerlukan pendekatan yang berbeda pula. Oleh karena itu, guru berusaha membangun komunikasi yang baik dengan seluruh siswa, memberikan bimbingan ketika mereka mengalami kesulitan belajar, serta memberikan dorongan agar mereka tidak mudah menyerah. Pendekatan tersebut membuat siswa merasa diperhatikan dan dihargai. Keadaan ini berdampak pada meningkatnya rasa percaya diri peserta didik sehingga mereka lebih berani terlibat dalam proses pembelajaran dan tidak ragu mengemukakan pendapat maupun mengajukan pertanyaan.

Hasil wawancara dengan beberapa siswa juga memperlihatkan bahwa sikap guru menjadi salah satu alasan mereka lebih termotivasi mengikuti pembelajaran Pendidikan Agama Kristen. Menurut mereka, guru selalu memberikan kesempatan kepada setiap siswa untuk bertanya, berdiskusi, dan menyampaikan pendapat tanpa membedakan kemampuan maupun latar belakang peserta didik. Ketika siswa mengalami kesulitan memahami materi, guru tidak langsung menyalahkan, tetapi memberikan arahan dan bimbingan dengan sabar. Sikap tersebut membuat peserta didik merasa lebih nyaman selama mengikuti pembelajaran. Kondisi ini menunjukkan bahwa hubungan yang baik antara guru dan siswa bukan hanya menciptakan suasana belajar yang kondusif, tetapi juga membangun keberanian, rasa percaya diri, dan semangat belajar peserta didik.

Selama penelitian berlangsung, keteladanan guru menjadi aspek yang paling menonjol dalam kompetensi kepribadian. Guru selalu hadir tepat waktu, mempersiapkan materi sebelum pembelajaran dimulai, melaksanakan pembelajaran sesuai dengan perencanaan, serta memperlakukan seluruh siswa secara adil. Sikap yang konsisten antara perkataan dan tindakan tersebut menjadi contoh nyata bagi peserta didik. Beberapa siswa mulai menunjukkan perubahan sikap, seperti lebih disiplin hadir di kelas, lebih bertanggung jawab dalam mengerjakan tugas, serta lebih menghargai guru maupun teman. Hal ini memperlihatkan bahwa keteladanan guru tidak hanya berdampak pada meningkatnya motivasi belajar, tetapi juga berkontribusi terhadap pembentukan karakter peserta didik selama mengikuti proses pembelajaran.

Temuan penelitian ini sejalan dengan pendapat Mulyasa (2013) yang menyatakan bahwa kompetensi kepribadian merupakan kemampuan guru untuk menampilkan pribadi yang mantap, dewasa, arif, dan berwibawa sehingga mampu menjadi teladan bagi peserta didik. Pendapat tersebut diperkuat oleh (Wahyuningsih dkk., 2024) yang menjelaskan bahwa guru merupakan salah satu faktor eksternal yang berpengaruh terhadap motivasi belajar peserta didik. Guru yang mampu memberikan perhatian, penghargaan, dan dorongan positif akan lebih mudah membangkitkan semangat belajar siswa. Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian terdahulu yang menyimpulkan bahwa kompetensi kepribadian guru berpengaruh positif terhadap motivasi belajar peserta didik karena mampu menciptakan hubungan yang harmonis dan suasana belajar yang kondusif. Dalam perspektif Pendidikan Agama Kristen, keteladanan guru memiliki makna yang lebih mendalam karena guru dipanggil menjadi teladan dalam perkataan, tingkah laku, kasih, iman, dan kesucian sebagaimana ditegaskan dalam 1 Timotius 4:12. Nilai-nilai tersebut menjadi dasar bagi guru untuk membimbing peserta didik, bukan hanya dalam aspek pengetahuan, tetapi juga dalam pembentukan karakter dan kehidupan rohani (Supriyadi & Mardiharto, 2022).

Berdasarkan hasil penelitian, teori, dan penelitian terdahulu, dapat dipahami bahwa kompetensi kepribadian guru Pendidikan Agama Kristen memiliki peran yang sangat penting dalam meningkatkan motivasi belajar siswa kelas X di SMK Bukit Cahaya Sidikalang. Keteladanan, kedisiplinan, tanggung jawab, kepedulian, kesabaran, serta kemampuan guru membangun hubungan yang baik dengan peserta didik mampu menciptakan suasana belajar yang nyaman dan kondusif. Suasana tersebut mendorong siswa menjadi lebih aktif, lebih percaya diri, lebih disiplin, dan memiliki semangat belajar yang lebih tinggi. Dengan demikian, kompetensi kepribadian guru bukan hanya mendukung terciptanya proses pembelajaran yang efektif, tetapi juga menjadi dasar dalam membentuk karakter, kedewasaan rohani, serta motivasi belajar peserta didik sesuai dengan tujuan Pendidikan Agama Kristen.

Faktor Pendukung dan Penghambat

Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi yang dilakukan di SMK Bukit Cahaya Sidikalang, ditemukan beberapa faktor yang mendukung dan menghambat kompetensi kepribadian guru Pendidikan Agama Kristen dalam meningkatkan motivasi belajar siswa kelas X. Faktor-faktor tersebut memberikan pengaruh terhadap keberhasilan guru dalam melaksanakan proses pembelajaran serta membangun motivasi belajar peserta didik. Adanya faktor pendukung membantu guru mengoptimalkan perannya sebagai pendidik, pembimbing, dan teladan, sedangkan faktor penghambat menjadi tantangan yang perlu diatasi agar tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal.

Faktor Pendukung

Kompetensi kepribadian guru Pendidikan Agama Kristen dalam meningkatkan motivasi belajar siswa didukung oleh beberapa faktor, antara lain komitmen guru dalam melaksanakan tugas sebagai pendidik, kedisiplinan dalam mengelola proses pembelajaran, serta kemampuan guru membangun hubungan yang baik dengan peserta didik. Selain itu, dukungan kepala sekolah, kerja sama dengan wali kelas dan guru mata pelajaran lainnya, lingkungan sekolah yang aman dan kondusif, serta tersedianya sarana dan prasarana pembelajaran turut mendukung terciptanya suasana belajar yang nyaman. Sikap guru yang ramah, sabar, jujur, bertanggung jawab, adil, dan penuh kasih juga menjadi teladan bagi peserta didik sehingga mereka merasa dihargai, lebih percaya diri, serta memiliki semangat yang lebih tinggi dalam mengikuti pembelajaran Pendidikan Agama Kristen. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa kompetensi kepribadian guru yang didukung oleh lingkungan sekolah yang baik mampu menciptakan proses pembelajaran yang efektif serta meningkatkan motivasi belajar peserta didik.

Faktor Penghambat

Faktor penghambat kompetensi kepribadian guru Pendidikan Agama Kristen dalam meningkatkan motivasi belajar siswa meliputi perbedaan karakter, kemampuan, dan tingkat motivasi setiap peserta didik. Sebagian siswa masih menunjukkan sikap kurang aktif, kurang percaya diri, dan belum memiliki kesadaran belajar yang baik sehingga memerlukan perhatian dan bimbingan yang lebih intensif dari guru. Selain itu, keterbatasan waktu pembelajaran, pengaruh penggunaan telepon genggam yang berlebihan, serta kurangnya dukungan belajar dari lingkungan keluarga juga menjadi kendala dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. Meskipun demikian, guru tetap berupaya mengatasi berbagai hambatan tersebut melalui pendekatan yang penuh kasih, pemberian motivasi, pembinaan karakter, serta keteladanan yang konsisten sehingga peserta didik tetap terdorong untuk mengikuti pembelajaran dengan baik. Hal ini menunjukkan bahwa kompetensi kepribadian guru memiliki peranan penting dalam menghadapi berbagai tantangan pembelajaran serta menciptakan lingkungan belajar yang positif dan bermakna bagi peserta didik.

Penelitian Relevan

Penelitian yang dilakukan oleh (Permatasari & Arianto, 2022) menunjukkan bahwa kompetensi kepribadian guru memiliki pengaruh yang signifikan terhadap motivasi belajar

peserta didik. Hasil penelitian tersebut menjelaskan bahwa guru yang memiliki kepribadian yang mantap, jujur, disiplin, bertanggung jawab, dan mampu menjadi teladan akan lebih mudah membangun hubungan yang baik dengan peserta didik. Hubungan yang harmonis tersebut mampu menciptakan suasana pembelajaran yang nyaman sehingga peserta didik lebih aktif, berani mengemukakan pendapat, serta memiliki semangat yang tinggi dalam mengikuti proses pembelajaran. Temuan tersebut relevan dengan penelitian ini karena sama-sama mengkaji pentingnya kompetensi kepribadian guru dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik.

Selanjutnya, penelitian yang dilakukan oleh (Riswan & Ndruru, 2025) mengungkapkan bahwa guru Pendidikan Agama Kristen tidak hanya berperan sebagai penyampai materi pembelajaran, tetapi juga sebagai teladan dalam pembentukan karakter peserta didik. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa sikap kasih, kesabaran, tanggung jawab, serta kepedulian yang ditunjukkan guru memberikan pengaruh positif terhadap motivasi belajar siswa. Selain itu, peserta didik menjadi lebih percaya diri, aktif berdiskusi, dan mampu menghayati nilai-nilai Kristiani yang diajarkan dalam proses pembelajaran. Hasil penelitian ini memiliki kesamaan dengan penelitian yang dilakukan karena sama-sama menekankan pentingnya keteladanan guru Pendidikan Agama Kristen dalam membangun motivasi belajar siswa.

Penelitian lain yang dilakukan oleh (Wirentake, 2023) menunjukkan bahwa kompetensi kepribadian guru berkontribusi terhadap terciptanya lingkungan belajar yang kondusif. Guru yang mampu bersikap adil, ramah, bijaksana, dan konsisten dalam menjalankan tugasnya dapat meningkatkan kenyamanan peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung. Kondisi tersebut mendorong peserta didik untuk lebih aktif bertanya, berpartisipasi dalam diskusi, serta bertanggung jawab dalam menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan. Temuan tersebut mendukung penelitian ini karena menunjukkan bahwa kompetensi kepribadian guru menjadi salah satu faktor penting dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik.

Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh (Triposa et al., 2021) menunjukkan bahwa motivasi belajar peserta didik dipengaruhi oleh berbagai faktor, salah satunya adalah kompetensi guru dalam membangun hubungan interpersonal dengan peserta didik. Guru yang memiliki sikap terbuka, komunikatif, sabar, dan penuh perhatian mampu menciptakan suasana belajar yang menyenangkan sehingga peserta didik lebih antusias mengikuti pembelajaran. Penelitian tersebut juga menjelaskan bahwa keteladanan guru memiliki peran penting dalam membentuk karakter dan meningkatkan semangat belajar peserta didik. Temuan ini memperkuat hasil penelitian bahwa kompetensi kepribadian guru Pendidikan Agama Kristen merupakan salah satu faktor yang berkontribusi terhadap meningkatnya motivasi belajar siswa. (Wang, 2022)

Berdasarkan beberapa penelitian tersebut, dapat disimpulkan bahwa kompetensi kepribadian guru memiliki peranan yang sangat penting dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik. Persamaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu terletak pada fokus kajian mengenai pentingnya kompetensi kepribadian guru dalam menciptakan proses pembelajaran yang efektif dan bermakna. Adapun perbedaannya, penelitian ini secara khusus mengkaji peran kompetensi kepribadian Guru Pendidikan Agama Kristen dalam meningkatkan motivasi belajar siswa kelas X di SMK Bukit Cahaya Sidikalang. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan ilmu Pendidikan Agama Kristen, khususnya yang berkaitan dengan kompetensi kepribadian guru dan motivasi belajar peserta didik.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai kompetensi kepribadian guru Pendidikan Agama Kristen dalam meningkatkan motivasi belajar siswa kelas X SMK Bukit

Cahaya Sidikalang, dapat disimpulkan bahwa kompetensi kepribadian guru memiliki peran yang sangat penting dalam menciptakan proses pembelajaran yang efektif, kondusif, dan bermakna. Kompetensi kepribadian yang ditunjukkan melalui sikap disiplin, jujur, bertanggung jawab, sabar, arif, berwibawa, serta penuh kasih mampu membangun hubungan yang harmonis antara guru dan peserta didik. Keteladanan yang diberikan guru tidak hanya terlihat pada saat proses pembelajaran berlangsung, tetapi juga dalam sikap dan perilaku sehari-hari sehingga menjadi contoh yang baik bagi peserta didik dalam menerapkan nilai-nilai Kristiani.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kompetensi kepribadian guru Pendidikan Agama Kristen memberikan pengaruh yang positif terhadap motivasi belajar siswa. Guru tidak hanya berperan sebagai penyampai materi pembelajaran, tetapi juga sebagai pembimbing, motivator, fasilitator, dan teladan yang mampu memberikan dorongan kepada peserta didik untuk belajar dengan lebih sungguh-sungguh. Melalui pendekatan yang ramah, penuh perhatian, tidak membedakan siswa, serta mampu menciptakan suasana belajar yang nyaman, peserta didik menjadi lebih aktif dalam mengikuti pembelajaran, berani mengemukakan pendapat, disiplin dalam mengerjakan tugas, memiliki rasa percaya diri, serta menunjukkan semangat belajar yang lebih tinggi.

Meskipun demikian, penelitian ini juga menemukan beberapa kendala yang memengaruhi motivasi belajar siswa, seperti perbedaan karakter dan kemampuan peserta didik, rendahnya motivasi belajar pada sebagian siswa, keterbatasan waktu pembelajaran, serta pengaruh lingkungan di luar sekolah. Namun, kendala tersebut dapat diatasi melalui kompetensi kepribadian guru yang baik, dukungan dari pihak sekolah, kerja sama dengan orang tua, serta upaya guru dalam memberikan bimbingan, perhatian, dan motivasi secara berkelanjutan kepada peserta didik. Faktor-faktor pendukung tersebut menjadi modal penting dalam menciptakan proses pembelajaran Pendidikan Agama Kristen yang lebih efektif dan mampu membangun karakter peserta didik.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kompetensi kepribadian guru Pendidikan Agama Kristen merupakan salah satu faktor yang sangat penting dalam meningkatkan motivasi belajar siswa kelas X SMK Bukit Cahaya Sidikalang. Kepribadian guru yang baik tidak hanya memberikan dampak terhadap meningkatnya semangat dan partisipasi belajar peserta didik, tetapi juga berkontribusi dalam pembentukan karakter, moral, dan kehidupan spiritual mereka. Oleh karena itu, guru Pendidikan Agama Kristen perlu terus mengembangkan kompetensi kepribadiannya agar mampu menjadi teladan, pembimbing, dan motivator yang efektif, sehingga tujuan Pendidikan Agama Kristen dalam membentuk peserta didik yang beriman, berakarakter, dan bertanggung jawab dapat tercapai secara optimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Boiliu, N. I., Stepanus, Intarti, E. R., & Lumbantoruan, J. H. (2021). Influence of the Personal Competence of Teachers of Christian Religious Education on Learning Motivation in High School Students in South Tangerang City. 298–302. <https://doi.org/10.2991/ASSEHR.K.210615.058>
- Cahyanti, A. D., Purwoko, B., Khamidi, A., Hariyati, N., & Roesminingsih, E. (2024). Fostering Student Motivation Through Teacher Competence. *Edukasia*. <https://doi.org/10.62775/edukasia.v5i1.846>
- Educators Journal, 3(2), 108-114.
- Habbah, E. S. M., Husna, E. N., Yantoro, Y., & Setiyadi, B.(2023). Strategi guru dalam pengelolaan kelas yang efektif untuk meningkatkan motivasi belajar siswa. *Jurnal Holistika*, 7(1), 18-26.
- Jianxia, W. (2022). Kompetensi Guru Pendidikan Agama Kristen terhadap Peningkatan Motivasi Belajar Siswa Sekolah Menengah Pertama Negeri 4 Manado. *Teleios*, 2(1), 52–65. <https://doi.org/10.53674/teleios.v2i1.42>
- Lattu, J. I. (2022). Peran guru dalam memanfaatkan lingkungan belajar untuk menolong murid

- memiliki motivasi belajar. Aletheia Christian
- Lumbantoruan, J. T., Nababan, H. R., Sitompul, H. J. S., & Naibaho, D. (2023). Kompetensi Kepribadian Guru Pendidikan Agama Kristen Dalam Meningkatkan Karakter Siswa Disekolah. *Jurnal Pendidikan Sosial Dan Humaniora*, 2(2).
- Motivasi, P., Dalam, B., Hasil, M., Siswa, B., Fernando, Y., Andriani, P., Syam, H., Islam, U., Sjech, N., M.Djamil, & Bukittinggi, D. (2024). Pentingnya Motivasi Belajar Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Inspirasi Pendidikan*. <https://doi.org/10.59246/alfihris.v2i3.843>
- Nidawati. (2024). Penerapan Motivasi Dalam Proses Pembelajaran. *Deleted Journal*, 2(3), 317–326. <https://doi.org/10.61132/jmpai.v2i3.388>
- Novitasari, A. T. (2023). Motivasi Belajar sebagai Faktor Intrinsik Peserta Didik dalam Pencapaian Hasil Belajar. *Journal on Education*, 5(2), 5110–5118.
- Permatasari, F., & Arianto, Y. (2022). Urgensi Kompetensi Kepribadian Guru Sebagai Upaya Pengembangan Karakter Siswa. 6(1), 76–82. <https://doi.org/10.32492/idea.v6i1.748>
- Riswan, R., & Ndruru, M. (2025). Keteladanan Guru Pendidikan Agama Kristen: Membangun Karakter Berlandaskan Iman. *Kharismata: Jurnal Teologi Pantekosta*, 8(1), 147–166. <https://doi.org/10.47167/7jxtnr29>
- Seleky, J. S. Kompetensi Kepribadian Guru Kristen Untuk Menjadi Teladan Bagi Siswa Selama Pembelajaran Dalam Jaringan [Christian Teachers' Personality Competencies as Role Models for Students During Online Learning]. *JOHME: Journal of Holistic Mathematics Education*.
- Sianipar, E., Marbun, D., & Naibaho, D. (2023). Dampak Kepribadian Guru Pendidikan Agama Kristen Terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik. *Jurnal Pendidikan Sosial dan Humaniora*, 2(2), 11343-11349.
- Sianturi, J., & Kristyana, K. (2024). Dampak Kompetensi Kepribadian Guru Pendidikan Agama Kristen dalam Memberikan Motivasi Belajar Ekstrinsik Siswa SD Charis Malang. *DIDAKTIKOS: Jurnal Pendidikan Agama Kristen*, 7(2), 96–101. <https://doi.org/10.32490/didaktik.v7i2.117>
- SIREGAR, I. S. (2025). Analisis pengaruh lingkungan terhadap motivasi belajar siswa. 2(2), 377–390. <https://doi.org/10.63424/ahsanitaqwim.v2i2.289>
- Situmorang, S., & Naibaho, D. (2023). Pengaruh Kompetensi Kepribadian Guru Pendidikan Agama Kristen Terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik. *Jurnal Pendidikan Sosial dan Humaniora*, 2(4), 12291-12301.
- Syah, S. H., Cahyaningtyas, O. S., Astuti, D., Suwarni, S., & Umalihayati, U. (2024). Analisis Kompetensi Kepribadian Guru. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 4(1), 8761-8769.
- Wahyuningsih, W., Najihudin, A., Riyandi, I. I., Laffanilah, F., & Ramadhan, R. (2024). Peran Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa. *Student Scientific Creativity Journal*, 2(5), 327–335. <https://doi.org/10.55606/sscj-amik.v2i5.4153>